

Dyan Akan Pamer Lukisan Tunggal

Surabaya, JP,-

Dyan Anggraini akan pameran lukisan di PPIA, Jalan dr Soetomo Surabaya, 21 - 27 Mei 1989 ini. Rencananya, yang akan membuka gelar lukisan itu Ny Soelarso, istri gubernur Jawa Timur.

Pergelaran ini pameran tunggal pertama bagi Dyan. "Pameran *bareng-bareng* sih sudah beberapa kali," kata Dyan, yang bersuamikan drg Hutomo, dokter di Puskesmas Tambelangan, Sampang Madura.

Dyan dilahirkan di Kediri, 2 Februari 1957, dalam lingkungan Tamansiswa. Sejak kecil dia memang punya cita-cita menjadi pelukis. Ini pengakuannya, tentu.

Bagi Dyan, dunia seni rupa tidak asing lagi. Sebab, ayahnya yang alumni ASRI Yogyakarta ketika di Kediri aktif dalam kegiatan sanggar seni rupa. Dalam aktivitas itu, anggota ayahnya kadang-kadang mengambil Dyan sebagai model lukisan maupun patung.

Ketika 1975 lulus dari SMA Tamansiswa Kediri, Dyan melanjutkan pendidikannya ke STRI "ASRI" Yogyakarta jurusan seni lukis. Sekolah sekolah itu bernama Institut Seni Indonesia. Dia meraih gelar sarjana pada 1982.

Setahun kemudian, dia mendapat jodoh yaitu Hutomo yang dokter gigi lulusan Universitas Gajahmada itu. Langsung saja, pengantin baru ini meluncur ke Tambelangan, sebuah kota kecamatan 22 kilometer dari Sampang.

Dalam 6 tahun tinggal di Madura, ketika 2 putri mungilnya sudah mulai senang corat-corek melukis juga, timbul kerinduan Dyan untuk *urun rembuk* lagi dalam dunia seni lukis Indonesia. Maka, berpameran tunggallah dia. "Dan, kebetulan PPIA mau saya tempati," kata Dyan.

Pergelaran Dyan ini juga mendapat dorongan dari *Jawa Pos*. Inilah pergelaran lukisan pertama yang disponsornya.

Soal aliran apa yang dianut Dyan, dia tidak bisa menjawab pasti. "Soal aliran lukisan saya, saya serahkan saja pada para pengamat," katanya. Namun, Dyan mencoba mengamati diri sendiri pula. "Kayaknya, karya-karya saya sekarang ini lebih cenderung ekspresionis. Meski, figur-figurnya tampak jelas," katanya.

Melihat karya-karya Dyan di awal perjalanannya, tampak dia cenderung beraliran realis. Pada pameran kali ini, Dyan menggelar karyanya dari 1982 hingga kini.

Meski lama di Madura, lukisan-lukisan Dyan yang dibuatnya di sana sedikit berkesan napas Madura. Hanya ada beberapa yang tampak kemaduraannya. Seperti



Dyan Anggraini

lukisan *Topeng Madura* dan *Dua Gadis Madura*. Jika orang tidak tahu benar soal seni Madura, dan tidak membaca judul lukisannya, mungkin orang juga tidak tahu bahwa yang menjadi objek Dyan adalah tanah Madura.

Menangkap karyanya, tampak dalam lukisan Dyan gejala pesan yang ingin disampaikan pelukisnya, meski itu tersamar. Seperti lukisan *Bonsai*, misalnya. Seolah Dyan ingin mengeataskan kegersangan Madura yang gersang. (bud)